

## PENGADAAN MAINAN EDUKATIF SEBAGAI MEDIA TERAPI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TAMAN KANAK-KANAK PAUD AL FASHA

Hilda Cahyani<sup>1</sup>, Sugeng Hariyanto<sup>2</sup>, Sigit Budisantoso<sup>3</sup>, Abdullah Helmy<sup>4</sup>, Abdul Muqit<sup>5</sup>

<sup>1,3,4</sup>Jurusan Administrasi Niaga, <sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, <sup>5</sup>Jurusan Teknik Mesin

<sup>1</sup>[hilda.cahyani@polinema.ac.id](mailto:hilda.cahyani@polinema.ac.id), <sup>2</sup>[sugeng.hariyanto@polinema.ac.id](mailto:sugeng.hariyanto@polinema.ac.id), <sup>3</sup>[sigit.budisantoso@polinema.ac.id](mailto:sigit.budisantoso@polinema.ac.id),  
<sup>4</sup>[abdullah.helmy@polinema.ac.id](mailto:abdullah.helmy@polinema.ac.id), <sup>5</sup>[muqit@polinema.ac.id](mailto:muqit@polinema.ac.id)

**Abstrak** - Keberhasilan pelaksanaan suatu program pendidikan untuk anak Taman Kanak-kanak sangat tergantung pada pengelolaan sumber belajar. Pentingnya penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang senantiasa mendapatkan perhatian dari pengelola taman kanak-kanak. Salah satu media edukasi bagi anak-anak adalah mainan. Untuk anak-anak berkebutuhan khusus, mainan edukatif sangat dibutuhkan dikarenakan anak membutuhkan treatment yang lebih. Masalah yang terjadi di TK PAUD Al-Fasha adalah kurangnya mainan edukatif yang tersedia untuk mendukung pembelajaran mereka. Mainan yang ada selain sudah usang dan rusak, banyak yang hilang. Oleh karena itu, tim PKM Polinema mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di sekolah ini untuk membantu anak-anak lebih semangat dalam belajar dan terbantu dalam proses belajar. Respon dari sekolah, baik guru, kepala sekolah, dan penilik sekolah sangat baik terhadap kegiatan PKM ini. Mainan ini akan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kebutuhan pembelajaran ABK..

**Kata kunci:** Mainan edukatif, ABK, PAUD.

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan masa yang fundamental dalam kehidupan, karena pada masa ini semua pendidikan yang diberikan akan menjadi dasar bagi kehidupan manusia. Masa usia dini dikenal dengan periode kritis dan keemasan yang hanya terjadi sekali seumur hidup. Alasannya ialah pada masa ini seluruh aspek perkembangan manusia mulai dikembangkan dan persentase perkembangan kecerdasan pada usia dini mencapai 50% dari 100%.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat karena melalui pendidikan anak dapat berinteraksi atau bersosialisasi sehingga terjadi komunikasi dengan orang lain. Masyarakat pun akan memperlakukannya sama dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan untuk mengasah bakat dan *skill* yang tidak dimiliki oleh anak normal pada umumnya. Perlu anda ketahui bahwa keterbatasan fisik dan mental bukanlah pematah mimpi. Oleh karena itu, apa upaya kita untuk membantu tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus?

Taman Kanak-Kanak PAUD Al-Fasha merupakan PAUD inklusi dan terapi pendidikan anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini berdiri tahun 2016

dan memiliki siswa 20 anak dengan guru 8 orang. Sekolah ini dikhususkan untuk anak usia 3-4 tahun dengan pendidikan khusus untuk:

- Anak ADHD (hiperaktif)
- Anak Down Syndrome
- Anak Autisme
- Anak Gangguan Konsentrasi dll

Tim PKM Polinema, melakukan observasi awal di sekolah ini untuk melihat kondisi dan situasi. Dari observasi tersebut, diketahui sekolah ini memiliki keterbatasan dalam fasilitas pembelajaran. Sekolah ini belum memiliki mainan edukatif untuk pembelajaran siswa. Adapun mainan yang ada, sangat sedikit (satu tas kecil) yang dipakai setiap hari secara terus menerus. Mainan edukatif untuk anak PAUD dapat berfungsi sebagai media terapi anak berkebutuhan khusus dalam mengasah bakat dan kreativitas adalah hal yang penting untuk dilakukan demi menciptakan pengalaman belajar yang maksimal bagi mereka.

### II. KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Perkembangan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Ada enam aspek dasar perkembangan anak yang harus diberikan stimulasi semenjak usia dini. Apabila tidak diberikan stimulasi, maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Keterlambatan ini dapat mengganggu pada perkembangan anak di tahap selanjutnya. Oleh karena itu perlu diperhatikan pemberian stimulasi dan layanan yang dapat mendukung dalam perkembangan kemampuan serta ketercapaian tugas-tugas perkembangan anak. Namun apabila anak telah mengalami keterlambatan pada masa perkembangannya, maka perlu diperhatikan pemberian layanan yang tepat terhadap perkembangan anak.

Pemberian layanan terhadap anak berkebutuhan khusus memiliki tujuan tertentu. Suyanto (dalam Wiyani, 2014:47) yang menyatakan bahwa penanganan anak berkebutuhan khusus hendaknya dilakukan sedini mungkin agar hasilnya menjadi lebih baik. Hal itu dikarenakan anak sedang berada dalam masa peka sebagai masa yang sangat penting bagi kehidupannya.

Pada masa tersebut, tempaan dapat memberikan bekas yang sangat kuat dan tahan lama. Dengan memberikan pelayanan yang maksimal akan dapat membantu anak mengurangi beban yang dialami sesuai dengan kekhususannya masing-masing.

Penanganan dan pemberian layanan terhadap anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan di lembaga

pendidikan formal. Selain itu orang yang memberi pelayanan haruslah memiliki dan memahami ilmu tentang ABK. Program pemberian layanan yang ditetapkan mesti disesuaikan dengan kebutuhan anak. Selain itu sarana dan prasarana yang dibutuhkan juga harus tersedia agar penanganan keterlambatan perkembangan anak dapat dilakukan dengan optimal. Pelaksanaan pendidikan bagi ABK didasari oleh Peraturan Menteri No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa: Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Bagi warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial, warga negara yang berada didaerah terpencil dan terbelakang, serta yang memiliki bakat istimewa berhak untuk mendapatkan pendidikan layanan khusus, dan Pendidikan Inklusi dapat dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak yang memenuhi standar penyelenggaraan pendidikan inklusi. Pelaksanaan pendidikan inklusi dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini. Alasannya ialah anak yang mengalami kelainan sudah dapat dideteksi semenjak usia dini, dan penanganan anak yang memiliki kelainan haruslah dilakukan sedini mungkin.

Pendidikan inklusi untuk anak usia dini disebut juga dengan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi (PAUD Inklusi). Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan dari PKM ini ialah untuk mendeskripsikan layanan yang diberikan oleh Taman Kanak-Kanak Inklusi Tiji Salsabila terhadap anak berkebutuhan khusus. Keterlambatan perkembangan pada anak dapat ditinjau dari beberapa hal yaitu keterlambatan perkembangan secara psikologis, fisik, dan sosial. Kirk (dalam Yamin dan Sanan, 2013:123) mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mengalami kelainan atau penyimpangan secara signifikan dari keadaan rata-rata atau normal, baik pada aspek fisik, inderawi, mental, sosial, dan atau emosi sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus, untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal supaya dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan penyesuaian terhadap lingkungan.

Berdasarkan defenisi diatas bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan pada fisik, psikologis, dan sosial emosional yang harus diberikan layanan secara khusus, sehingga anak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. Kelainan perkembangan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri anak. Wiyani (2014:22 – 27) menyatakan bahwa: Pakar membagi beberapa faktor penyebab kelainan pada anak usia dini kedalam tiga fase yaitu (1) fase sebelum kelahiran yang disebabkan oleh virus, keracunan darah, penggunaan obat-obat kontrasepsi, penyakit menahun, infeksi, dan kekurangan vitamin atau kelebihan zat besi.; (2) fase kelahiran yang disebabkan oleh kondisi jiwa ibu saat melahirkan dan

penanganan kelahiran yang salah; dan (3) fase setelah kelahiran disebabkan oleh berbagai penyakit, kecelakaan mengenai kepala, traumatik, dan kekurangan gizi.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor penyebab kelainan pada anak disebabkan oleh berbagai hal yang terjadi pada saat kehamilan, pada proses kelahiran, dan saat setelah melahirkan. Faktor-faktor inilah yang akan mengakibatkan anak mengalami berbagai jenis kelainan. Berbagai jenis kelainan pada anak mempunyai karakteristik dan cara Langkah-langkah pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus yang lebih rinci dikemukakan oleh Tarmansyah (2010:78 – 95) menyatakan bahwa: Pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus diawali dengan melakukan identifikasi dengan mengumpulkan data tentang anak berkebutuhan khusus yang dialami anak. Setelah dilakukan identifikasi, dilanjutkan dengan menganalisa dan mendiagnosa hasil pengumpulan data identifikasi. Setelah diketahui spesifikasi anak berkebutuhan khusus yang diderita anak, maka dibuat perencanaan terkait metode dan teknik, materi (intonasi, lafal, ejaan, dll), sarana dan prasarana, program latihan berjangka, penentuan mitra dan prosedur kerjasama yang akan dilakukan. Terakhir, melaksanakan perencanaan terapi yang telah dibuat dan mengevaluasinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam pemberian layanan terhadap anak berkebutuhan khusus ialah melakukan identifikasi, mendiagnosa data hasil identifikasi, dan menyusun perencanaan pelayanan, melaksanakan terapi, dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan terapi yang telah dilakukan.

## 2.2 Game Edukasi

Bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat digunakan sebagai cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Permainan edukatif bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berfikir, serta bergaul dengan lingkungan. Permainan edukatif juga bermanfaat untuk mengeluarkan dan meningkatkan keterampilan anggota tubuh anak, mengembangkan kepribadian, mendekatkan hubungan antara pengasuh dengan anak didik, serta menyalurkan kegiatan anak didik.

Game edukasi sekarang sudah mulai dikembangkan dengan banyaknya kompetisi ICT (*Information Communication and Technology*), yang dalam kompetisi tersebut hampir dapat dipastikan ada kompetisi game developing. Permainan edukatif adalah semua jenis permainan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan jenis permainan yang bersifat edukatif demi kepentingan peserta didik. Guru harus ikhlas dalam bersikap dan berbuat serta mau memahami peserta didiknya dengan segala konsekuensinya dalam menentukan jenis permainan edukatif (Nuswandana, 2005).

## III. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Membantu anak-anak berkebutuhan khusus agar mau belajar dan juga meningkatkan keinginan mereka untuk mencapai kesembuhan bukanlah hal yang mudah. Dengan adanya PKM untuk memberikan fasilitas kepada anak-anak ini melalui media belajar edukatif diharapkan dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar sejak dini. Kegiatan PkM ini akan melibatkan anak-anak, guru dan orang tua siswa PAUD. Luaran kegiatan PkM ini adalah pengadaan mainan edukatif, yang dipergunakan untuk siswa PAUD Al-Fasha.

### 3.1 . Tujuan Umum

Setelah diadakannya kegiatan PkM ini diharapkan:

1. dapat meningkatkan kemauan anak-anak berkebutuhan khusus ini untuk belajar
2. dapat meningkatkan keinginan mereka untuk sembuh dan menjadi manusia normal
3. membantu para guru dan orang tua untuk mendidik anak-anak berkebutuhan melalui mainan edukatif tersebut

### 3.2 Tujuan Khusus

1. siswa memiliki kemauan dalam belajar
2. siswa memiliki kemauan untuk sembuh dan menjadi normal
3. guru dan orang tua mendapatkan ilmu untuk menggunakan mainan edukatif guna membuat anak-anak ini belajar

### 3.3 Manfaat dan Luaran Kegiatan

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- a. Mendidik siswa untuk belajar melalui mainan edukatif
- b. Siswa memiliki motivasi untuk belajar
- c. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman kepada anak, guru dan orang tua untuk belajar dengan media mainan edukatif- khususnya pembelajaran di rumah.
- d. PkM ini menghasilkan beberapa set mainan edukatif, satu set almari untuk menyimpan mainan, dan satu karpet yang berfungsi sebagai alas untuk anak-anak tersebut saat bermain. yang akan dipergunakan oleh siswa-siswa PAUD Al-Fasha.

## IV. METODE

### 4.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah siswa di Taman Kanak Kanak Rumah Paud Al-Fasha.

### 4.2 Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini pada dasarnya dilaksanakan dengan pertama melakukan observasi, melakukan diskusi dengan guru, orang tua, penilik sekolah; serta berinteraksi dengan siswa PAUD tersebut, dan memberikan mainan edukatif (beserta peralatan penunjang) kepada sekolah tersebut.

### 4.3 Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir dari kegiatannya dengan berdiskusi/interview dengan kepala sekolah, dan penilik sekolah mengenai kegiatan ini. Kedepannya akan tim PKM akan melanjutkan kegiatan pengabdian ini untuk pengadaan alat terapi bagi ABK yang sangat dibutuhkan oleh mereka.

## V. HASIL

### 5.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak PAUD Al Fasha. Pada hari Senin tanggal 5 Agustus 2019 kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 10.30 – 12.00 WIB. Pada hari itu merupakan jadwal penilik sekolah melakukan monev, sehingga kami berkesempatan untuk bertemu dan berdiskusi dengan beliau. Di bawah ini adalah jadwal kegiatan PKM.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM di Taman Kanak-Kanak PAUD Al Fasha.

Pukul	Acara
10.00-10.15	Pembukaan oleh Kepala Sekolah TK PAUD Al-Fasha
10.15-11.00	Observasi
11.00 – 11.30	Diskusi dengan guru dan penilik sekolah
11.30 – 12.00	Serah terima
12.00-Selesai	Penutup

### 5.2 Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini pada dasarnya dilaksanakan dengan melalui beberapa fase yaitu melakukan observasi ke TK PAUD Al-Fasha. Tujuan dari observasi ini adalah melakukan analisa kebutuhan. Dari hasil observasi tersebut maka tim PKM melakukan perencanaan yang maksimal untuk menyediakan mainan edukatif bagi sekolah ini. Kunjungan kedua merupakan kegiatan diskusi, interaksi dengan siswa ABK di TK tersebut dan juga berdialog dengan para guru. Selain itu, tim kami juga berdiskusi dengan kepala sekolah, serta penilik sekolah mengenai kesulitan dan kondisi sekolah yang membutuhkan bantuan bagi kegiatan PKM kedepan. Sesi dialog, diskusi dan interaksi ini sangat penting untuk mengenal dan memahami kondisi dari lingkungan PKM. Dengan melakukan sesi ini peran kegiatan PKM semakin nyata karena tujuan kami tidak hanya menyediakan fasilitas pembelajaran yang berupa mainan edukatif saja, tetapi kami juga ingin mengenali konteks dengan baik sehingga bisa berkontribusi lebih maksimal.

## VI. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di TK PAUD Al-Fasha penting dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar lebih baik, mendapatkan akses lebih layak untuk belajar dan

menuntut ilmu. Dengan fasilitas ini diharapkan anak-anak lebih giat dan antusias dalam belajar, dan mendukung mereka untuk berfikir dan berkembang. Fasilitas yang patut dibantu di TK PAUD Al-Fasha adalah pengadaan alat terapi bagi siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, PKM ke depan disarankan untuk mewujudkan hal ini.

#### **VII. DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Hadis, A. 2006. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik. Alfabeta, Bandung.
- [2]. UNESCO. (2004). Buku 1; Menjadikan Lingkungan Inklusif, Ramah Terhadap Pembelajaran, (LIRP). Jakarta: Depdiknas.
- [3]. Yamin, Muhammad dan Sanan. 2013. *Panduan PAUD*. Jakarta: Referensi.